

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Peneliti tidak terlibat dalam menerapkan cara belajar memperkenalkan cara Membaca Menulis dan berhitung, Peneliti mengamati cara guru atau Orng Tua memperkenalkan cara Membaca Menulis dan berhitung. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin meningkatkan dan memberi motivasi kepada anak agar giat belajar membaca menulis dan berhitung di Taman Kanak-Kanak Bunayya Desa Tunggang Kec. Pondok Suguh . Oleh Karena itu dengan penggunaan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh data tentang peningkatan nutu belajar anak untuk membaca, menulis dan berhitung dapat meningkatkan Belajar anak dengan cara menggunakan metode ini Krisnan (2021 : 6)

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) adalah”penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah”. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, calon peneliti mendapatkan pembelajaran pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah atau bisa juga disebut dengan kajian observasi non partisipan ( *non participant observation* ) dimana calon peneliti terlibat dalam kegiatan partisipan hanya untuk mengamati, menganalisa peningkatan belajar. anak pada saat melakukan kegiatan membaca menulis dan berhitung Krisnan (2021 : 6).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam proses penelitian, peneliti harus terlibat langsung dalam segala bentuk kegiatan penelitiannya. Peneliti terlibat langsung di lokasi dalam proses pengumpulan data, pemilihan dan interpretasi (Gunawan, 2013). Kehadiran seorang peneliti dalam penelitian ini hingga batas data yang dihasilkan telah bersifat konsisten. Dalam penelitian kualitatif,

peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan subjek di mana data dapat di peroleh. Subjek dalam konsep penelitian merujuk

pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Menurut Amirin, subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu tentang informasi atau orang-orang dilingkungan peneliti yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian Luthfiyah (2017 : 152). Sedangkan objek adalah sesuatu yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

#### 1. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam penulisan ini, yaitu:

- a. Kepala sekolah Taman Kanak - Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko - Muko.
- b. Guru kelas Taman Kanak - Kanak Bunayya Darul Amal kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko - Muko.
- c. Orang tua dari peserta didik di Taman Kanak- Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Muko - Muko.

## 2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Peran Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Memperkenalkan Belajar Calistung Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak - Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko- Muko.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan diteliti di Taman Kanak –Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko.

Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut yaitu ada beberapa: kepala sekolah dan guru kelas taman kanak –kanak bunayya darul amal desa tunggang kecamatan pondok suguh kabupaten muko-muko dan orangtua dari peserta didik ditaman kanak-kanak bunayya darul amal desa tunggang kecamatan pondok suguh kabupaten muko-muko.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko. Pada tanggal 14 November- 10 Desember 2024.

### E. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

Adapun dalam penelitian Data Primer ini dilakukan secara wawancara yakni, guru kelas dan orangtua peserta didik serta, jumlah peserta didik laki - laki 24 anak dan perempuan 15 anak. Taman Kanak-Kanak Bunayya Darul

Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh,  
kabupaten Muko-Muko.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa buku, jurnal, atau dokumentasi terkait Peran Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Memperkenalkan Belajar Membaca, Menulis, Berhitung Di Taman Kanak-Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko.

## **F. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian digunakan untuk menghindari masalah yang akan dibahas. Fokus masalah ini membuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik yang akan dijawab dalam penelitian.

Penelitian ini hanya berfokus pada satu permasalahan, judul yang diambil yaitu Peran Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Memperkenalkan Belajar Calistung Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang Kec. Pondok Suguh Kab. Muko-Muko.

#### **G. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research dan field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi di Taman Kanak-Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan. Pondok Suguh Kabupaten. Muko-Muko.

Dalam penelitian kualitatif metode observasi merupakan metode yang banyak diskusi oleh peneliti pada saat pengumpulan data, karena dapat melihat dan merasakan secara langsung. Dan salah satu kelebihan dari observasi adalah sistem analisis dapat mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan dilapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden). Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang belajar membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan. Pondok Suguh Kabupaten. Muko-Muko.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara atau interview kepada kepala sekolah madrasah, guru

kelas dan orangtua anak . Peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah ditunjuk untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi peraturan – peraturan, laporan – laporan, foto-foto data yang relevan.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan pada penelitian kualitatif lebih kepada datanya. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep utama yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas data. Uji keabsahan data Dalam

penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan dan terigulasi.

Ketekunan pengamatan adalah penemuan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian dipusatkan pada hal tersebut secara terperinci.

Triangulasi adalah sumber data yang dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan data pada sumber pengumpulan data mengenai data apakah informasi yang didapat dari hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi. Regulasi pada sumber berarti membandingkan dan mengecek menggambar ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut Suryadi suryabrata(2011 :39).

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan

survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi Peran Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Memperkenalkan Belajar Calistung Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bunayya Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko, peneliti menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tentang Peran Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Memperkenalkan Belajar Calistung Anak Usia

Dini 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko, melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

## **I. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain. Adapun untuk penelitian kualitatif, analisis data dalam

penelitian kualitatif bisa dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan. Yaitu sejak peneliti akan atau sebelum memasuki lapangan, sedang berada di lapangan dan sesudah selesai mengumpulkan data di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup hasil wawancara, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan (verification).

Mengenai analisa pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses Reduksi data. Setelah wawancara selesai dilakukan maka, penelitian menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara sebelumnya. Hal ini dapat berupa media komunikasi guru, buku penghubung, arsip

kegiatan bersama guru dan orangtua sebagainya yang dimiliki madrasah sehingga dapat mendukung data hasil wawancara.

## 2. Tahap Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

## 3. Tahap Penyajian data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data

kuanlitatif yang paling sering digunakan adalah penyajian dalam bentuk teks naratif. Data- data berupa catatan wawancara, observasi dan dokumentasi diberi kode untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat dalam menganalisis data.

#### 4. Penarikan kesimpulan (verification)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Kesimpulan yang kredibel dapat diperoleh apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kuanlitatif dapat atau tidak menjawab rumusan masalah karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitan kuanlitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelti berada dilapangan Hardani (2020 : 40).

Tiga proses tersebut merupakan proses siklus dan interatif, sehingga peneliti harus siap bergerak diantara

keempat bagan tersebut selama pengumpulan data, dan kemudian bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitian. Aktivitas dalam analisis data kuantitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Hardani (2020 : 48).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

##### 1. Deskripsi Wilayah Penelitian

###### a. Profil Yayasan Darul Amal Desa Tunggang

No	Nama Yayasan	Pondok Pesantren Darul Amal
1	No Statistik	512.17.06.05.002
2	Nomor Izin	2411
3	Didirikan	Tahun 1992
4	Alamat lengkap	Jln . lintas bengkulu – padang KM. 197 Desa Tunggang, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Propinsi Bengkulu.
5	NPWP	92.706.158.0328.000
6	Nama Pimpinan	Drs. H.M. Wazir Dahlan
7	Nama Yayasan	Darul Amal
8	Status Bangunan	Yayasan

9	Luas Bangunan	70.000 m <sup>2</sup>
---	---------------	-----------------------

b. Pengelola/Kepengurusan (Pengurus Yayasan)

Ketua pembina	Wakil ketua	Sekretaris	Bendahara
Drs.H.M.Wazir Dahlan	Drs.H.M.Jamil, MM	Agus Manto, S.Pd.I	Puspa Yanti, S.E

c. Pengelola Pondok

1	Pimpina Pondok	Drs. H.M.Wazir Dahlan
2	Sekretaris Pondok	Agus Manto, S.Pd.I
3	Bendahara Pondok	Puspa Yanti, S.E
4	Kepala Bagian Pegawai	Syarifatun Nafsih, M.Ag
5	Kepala Bagian Kurikulum	Syarifatun Nafsih, M.Ag
6	Kepala Bagian Humas	Noften Aditia Saputra,S.Sos
7	Koor .Program Pondok Putra	Heri Priyanto,M.Pd
8	Koor .Program Pondok Putri	Zakiyatus Syarifah,S.Pd.I

9	Lurah Pondok	Ki.Moh.Alwi Nasution
10	Kepala TK Bunayya Darul Amal	Puspa Yanti, S.E
11	Kepala SDIB Darul Amal	Nurchotimah, S.Pd
12	Kepala Mts Darul Amal	Heri Priyanto, M.Pd
13	Kepala MA Darul Amal	Agus manto, S.Pd.I

d. VISI DAN MISI PONDOK PESANTREN DARUL

AMAL

1) Visi

Mencetak generasi Islami yang berilmu pengetahuan luas, kreatif dan inovatif dalam berusaha serta berakhlak mulia.

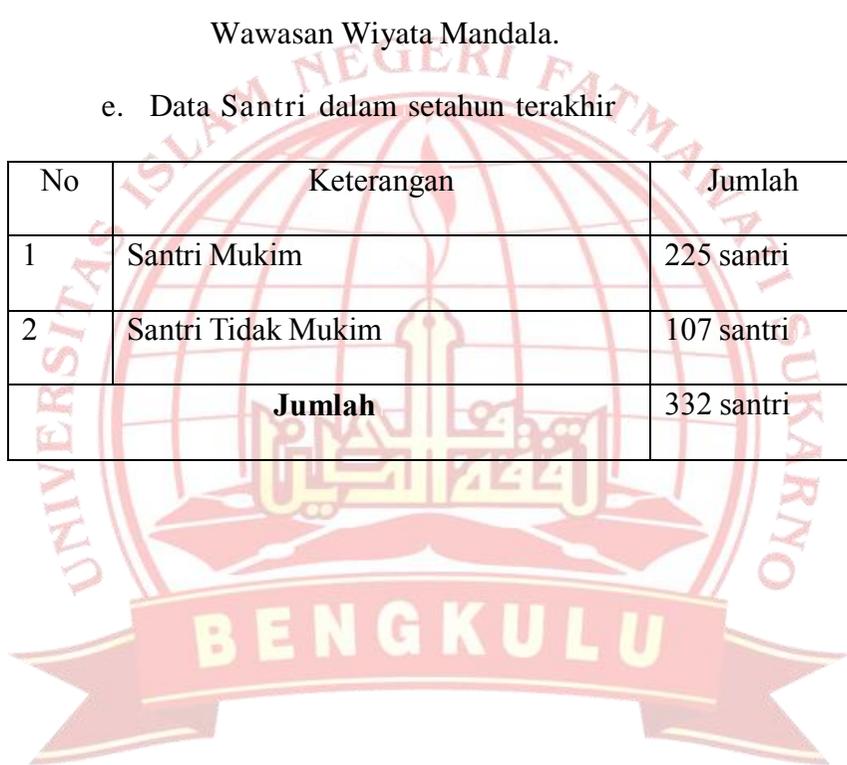
2) Misi

Melaksanakan Kurikulum Pondok Pesantren Darul Amal yang menekankan Kurikulum Berbasis Kopetensi yang mengarah ke life skill.Memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) secara efektif dan efisien.Menyiapkan

Tenaga Manajerial terampil dan handal dalam bidang keahliannya masing-masing. Menjalinkan kerja sama antar sekolah dan Dunia Usaha/Industri (DU/I). Menjadkan sekolah sebagai Wawasan Wiyata Mandala.

e. Data Santri dalam setahun terakhir

No	Keterangan	Jumlah
1	Santri Mukim	225 santri
2	Santri Tidak Mukim	107 santri
	<b>Jumlah</b>	332 santri



f. Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Asrama	10	3	7	2	2	3
2	Ruang Kelas	15	9	6	2	3	1
3	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
4	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
5	R. Ustad	2	1	-	1	-	-

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
6	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
7	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
8	Tempat Beribadah	2	-	2	1	1	-
9	R. Kesehatan	-	-	-	-	-	-

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
10	Jamban	25	10	15	10	5	-
11	Gudang	2	2	-	-	-	-
12	Tempat Olahrag a	2	2	-	-	-	-
13	R. Organisasi Santri	3	-	2	1	1	-
1	Dapur	-	-	-	-	-	-

No	Jenis Prasarna	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
4							
15	R. Tunggu Santri	2	1	-	1	-	
16	R. Lainnya	1	1	-	-	-	

g. Penghargaan Prestasi

No	Prestasi	Tahun	Tingkat
1	Juara 1 Liga Santri	2018	Regional 4 sumatra

2	Juara 1 Fhutsal	2019	Provinsi
3	Juara 3 KSM	2019	Provinsi
4	Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia	2022	Kabupaten
5	Juara 1 Lari 100 m	2022	Kabupaten
6	Juara 1 Lompat Jauh Pospeda	2022	Kabupaten
4	Juara Umum Porseni	2022	Kabupaten
5	Juara 1 Lompat Jauh Putri Pospeda	2022	Provinsi

h. Data Pengasuh Ponpes

No	Keterangan	Jumlah
1	Ustad/Ustadzah	36 Orang
2	Pengawas Pondok Putri	3 Orang
3	Pengawas Pondok Putra	3 Orang
4	Pengelola Dapur	2 Orang
5	Penjaga	2 Orang

- i. Usaha Yang dikembangkan diatas lahan Wakaf produktif

No	Keterangan	Keterangan
1	Usaha Pengembangan Kolam Ikan	25 Kolam
2	Usaha Perkebunan Jeruk dan Pisang	1 Ha
3	Isi ulang Air Galon	1 Unit

## 2. Taman Kanak-Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang

- a. Sejarah Taman Kanak – Kanak Bunayya Desa Tunggang

PAUD Bunayya Darul Amal didirikan pada tahun 2019 di bawah naungan Yayasan Darul Amal. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya TK-PAUD Bunayya adalah Bapak Drs. KH. M. Wazir Dahlan dan Ibu Hj. Romsih. Berdirinya TK ini dilatarbelakangi oleh keinginan beliau yang sudah

sejak lama menginginkan adanya Pendidikan anak sejak dini yang mengembangkan nilai-nilai islami, terciptanya karakter-karakter sosialis dan Qur'ani, serta anak-anak yang kembali memahami kehidupan berbasis lingkungan kealaman. Karena dalam persepsi beliau, anak-anak zaman sekarang banyak yang perkembangannya dipengaruhi oleh gadget dan sedikit sekali yang perkembangannya tumbuh alami dengan edukasi natural. Selain itu, Pendidikan usia dini sangat mempengaruhi pribadi dan karakter anak ketika mereka dewasa bahkan tua nanti.

Pertama sekali untuk merealisasikan terbentuknya TK Bunayaa ini, Bapak Pimpinan dan tim Yayasan, melakukan studi banding ke sebuah TK/PAUD di Bukittinggi dan dipelajari oleh adik beliau yang juga merupakan penggiat Pendidikan usia dini, Ibu Zurya Aina, S.Pd. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, maka keinginan ini mulai direalisasikan dengan kesungguhan pengurus yayasan.

Alhamdulillah terbentuklah TK/PAUD Bunayya yg dimonitoring penuh oleh Ibu Syarifatun nafsih selaku pembina.

Awalnya, TK-PAUD ini hanya untuk pendidikan anak-anak dari para ustdaz-ustadzah yang ada di lingkungan Pondok, dan masyarakat sekitar Pondok pada umumnya. Pada tahun 2019 lahirlah TK-PAUD yang diberi nama belakang 'Bunayya'. Adapun arti dari *Bunayya* adalah 'anak-anakku'. Struktur pertama dikepalai oleh Ummi Endah Safitri, S.Pd, dengan dibantu oleh Ummi Puspa Yanti SE dan Ummi Annur Hidayati. Tidak lama berselang, Ummi Endah mengundurkan diri, maka Kepala dialihkan kepada Ummi Puspa Yanti, SE meski bukan basis pendidikannya, dengan berbekal pengalaman mendidik anak-anak dan kesungguhan beliau, maka terwujud dan berkembanglah TK/PAUD Bunayya yg disempurnakan oleh tenaga pendidik baru Ummi Halimatun Sefti, S.Pd yang memang latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini dari Universitas yang mumpuni sebagai tenaga profesional TK-PAUD Bunayya.

Pada awal pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan di aula MA-SMK Darul Amal dengan luas 10x15 m dan dengan alat permainan yang seadanya. Adapun peserta awal berjumlah 14 anak. Melihat semangat tenaga pendidik dan antusias wali dari anak-anak serta masyarakat yang diluar dugaan, maka pengurus Yayasan dan tim pengajar TK mengurus semua administrasi perizinan kepada Dinas terkait, alhamdulillah sudah terbit surat izin dari Dinas Pendidikan Kabupaten dengan nomor 800/1070/D.2/IX/2019, mulai berlaku pada tanggal 17 September 2019.

Dengan berjalannya waktu, maka saat ini TK-PAUD Bunayya Darul Amal memakai konsep pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami, beriringan antara teori dan praktek, berbasis

kealaman. Dengan menggunakan semboyan “*Belajar Bahagia, Bahagia Belajar*”, dan “*Rumah cerdas Sekolah, dan Sekolah Senyaman Rumah*”. sesuai dengan harapan dan cita-cita Bapak Pimpinan Yayasan. Besar harapan dan cita-cita untuk menanamkan nilai islami dalam masyarakat mulai dari generasi yang paling muda, semoga TK-PAUD Bunayya semakin diminati dan bermanfaat serta berkembang pesat di tengah-tengah masyarakat.

b. Lokasi Lembaga

Alamat TK Bunayya Darul Amal terletak di tengah – tengah penduduk tepatnya di Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh , Kabupaten Muko – Muko dan strategis karena di pinggir jalan gang sehingga mudah dijangkaun untuk oleh kendaraan atau pejalan kaki. Adapun Profil Taman Kanak –Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Data Identitas Taman Kanak –Kanak Bunayya  
Darul Amal Desa Tumpang**

No	Nama Sekolah	Taman kanak –kanak (TK)
1.	NPSN	7002280
2.	Jenjang Pendidikan	TK
3.	Status Sekolah	Swasta
4.	Alamat Sekolah	Desa Tumpang
5.	RT/RW	-
6.	Kode Pos	38766
7.	Kelurahan	Dusun Tumpang
8.	Kecamatan	Pondok suguh
9.	Kabupaten	Muko – Muko
10.	Provinsi	Bengkulu
11.	Negara	Indonesia

**Tabel 3.1**

**Jumlah Guru di Taman Kanak –Kanak Bunayya Darul Amal**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Puspa yanti S.E	Kepala sekolah	S1 (Ekonomi)
2	Halimatun septi S.Pd	Guru kelas &Operator	S1 (S.Pd)
3	Eriza putri S.Pd	Guru Pedamping	S1(S.Pd)
4	Khairiyah Elwardah S.Sos	Guru kelas	S1(S.Sos)
5	Lailatul Hasanah	Guru Pendamping	SMA

**Tabel 4.1**

**Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki -Laki	Perempuan	Total
24	15	39

**Tabel 5.1**

**Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
>6 tahun	13	7	20
6 -12 tahun	11	8	19
13-15 tahun	0	0	0
16 -20 tahun	0	0	0
>20 tahun	0	0	0
Total	24	15	39

**Jumlah Siswa Berdasarkan Agama**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	24	15	39
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0

Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	24	15	39

### Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Belum masuk rombel	24	15	39

Siswa TK Bunayya Darul Amal Desa Tunggang menyelenggarakan kegiatan setiap hari, dari hari senin- sabtu hari minggu libur. Kegiatan mingguan yaitu upacara bendera merah putih setiap hari senin yang diikuti oleh seluruh siswa dan siswi TK Bunayya Darul Amal Desa Tunggang .Pada setiap senin-Kamis proses belajar mengajar dimulai upacara setelah upacara selesai dan langsung lanjut ke proses belajar yaitu membaca dan menulis, berhitung yang diikuti oleh seluruh siswa /i TK Bunayya Darul Amal melakukan secara bergantian sampai selesai. Hari

jumat siswa/i melakukan sholat dhuha berjama'ah bersama dan hari sabtu siswa/i melaksanakan senam pagi bersama sampai selesai setelah itu lanjut melakukan permainan motorik kasar dan motorik halus dan tidak lepas dari bimbingan guru kelas.

**Tabel 6.1**

**Jumlah Sarana Dan Prasarana Taman Kanak – Kanak  
Bunayya Darul Amal**

<b>No</b>	<b>Sarana dan prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Meja siswa	8
2	Kursi siswa	40
3	Meja guru	2
4	Kursi guru	5
5	Rak buku	5
6	Ruang guru TK Bunayya	1
7	WC guru putri	2
8	Papan tulis	2
9	Rak sepatu	4

10	Lemari permainan	2
11	Lemari Karya seni	2

**Tabel 7.1**

**Jumlah Alat Permainan Outdoor Taman Kanak-Kanak  
Bunayya Darul Amal Desa Tunggang**

No	Nama Alat Permainan Outdoor	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ayunan panjang besi	1	✓	
2	Perosotan	1	✓	
3	Ayunan Bangku	1	✓	
4	Kasur matras	1	✓	

c. Visi Misi & Tujuan TK Bunayya Darul Amal Desa  
Tunggang

1) Visi

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh, sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

## 2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- b) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- c) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

## 3) TUJUAN

- a) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- b) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- c) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian

komptensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

d) Meningkatnya profesionalme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.

e) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekpresikan diri dalam berkarya seni.

f) Menciptakan suasana sekolah yang bernuasa agamis dan disiplin.

d. Struktur Taman Kanak- Kanak Bunayya Darul Amal



e. Program TK Bunayya Darul Amal

1) Membaca

Proses pembelajaran membaca bertujuan untuk membantu siswa/i memahami, menyerap, dan memperoleh kesan, pesan, atau gagasan yang tersirat dalam bacaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, murid perlu mengembangkan keterampilan membaca yang meliputi: mengenali kata atau frasa, memahami kalimat atau teks secara keseluruhan, membaca dengan akurat dan lancar. Pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya: metode abjad atau huruf, metode bunyi atau metode Eja, metode kata, metode suku kata, metode global atau kalimat. Selain itu, pembelajaran membaca juga dapat dilakukan dengan strategi yang sesuai dengan dunia anak, yaitu bermain.

Permainan dapat menciptakan lingkungan belajar yang alamiah dan

menyenangkan. Membaca pemahaman merupakan pengajaran yang sangat penting karena dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar murid. Membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan bahasa, bernalar, kreativitas dan penghayatan nilai-nilai moral.

## 2) Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh anak sejak dini. Keterampilan ini tidak hanya membantu mereka dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga dalam perkembangan kognitif dan motorik mereka. Anak-anak TK adalah usia yang ideal untuk memulai proses pembelajaran menulis. Sebelum kita mulai menulis pilihlah peralatan yang tepat agar anak nyaman menggunakannya, bermain dengan bentuk dan garis lalu perkenalkan dengan anak bentuk dan garis tersebut, pelajari ABC atau memperkenalkan

anak alfabet dengan nyanyi lagu ABC dan gunakan metode yang interaktif dan kreatif, setelah mengenal huruf ajari anak mengenal kata kata sederhana misalnya “Mama, Papa,anak”.Ajarkan anak mengeja dan menulis kata ini.

### 3) Berhitung

Pada anak usia taman kanak-kanak biasaya bisa mengenal angka 1-20 dan memahami konsep jumlah dalam mengajarkan anak berhitung guru bisa menggunakan jari-jari dan menggunakan nyanyian angka belajar berhitung, atau menggunakan aplikasi berhitung, mewarnai angka. Kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat penting karena berguna untuk kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang belajar berhitung sejak dini akan lebih siap untuk memasuki pendidikan dasar.

#### 4) Hafalan hadist dan doa

Mengenalkan anak-anak pada doa sehari-hari dan hadis pendek yang relevan dengan kehidupan mereka. Mengembangkan kecintaan terhadap ajaran Islam melalui hafalan yang menyenangkan. Membiasakan anak untuk mengamalkan doa dan hadis dalam aktivitas sehari-hari. Melatih daya ingat anak melalui hafalan. Mengajarkan anak mendengarkan, meniru, mengulang dan memahami hafalan ketika guru melafalkan doa dan hadis tersebut.

#### 5) Pembelajaran outdoor (luar kelas atau sekolah)

Bertujuan mengembangkan keseimbangan otot besar, ketahanan tubuh anak, mengembangkan aspek kognitif, sosial emosional, dan fisik anak, meningkatkan motivasi belajar anak. Guru dapat menjelaskan terlebih dahulu terhadap materi ajar dan murid dibentuk dalam beberapa kelompok dan anak – anak dapat

belajar dari pengalaman langsung dengan mengamati dan berinteraksi dengan alam secara dekat.

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Kerjasama Guru dan Orang Tua**

#### **a. Komunikasi Guru antara Orang Tua**

Berdasarkan wawancara dengan Guru kelas umi halimah, beliau mengungkapkan bahwa komunikasi guru dan orangtua dilakukan biasanya lewat grup whatapps online atau ketika bertatap muka langsung, tiga bulan sekali untuk membahas perkembangan laporan anak. Guru dan orang tua justru sering berkomunikasi dalam setiap bulannya, umi halimah mengatakan pada setiap kali dalam banyak konteks pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hubungan dan mendukung perkembangan anak, serta membahas kemajuan dan tantangan yang dihadapi anak disekolah.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orangtua berkontribusi positif terhadap perilaku belajar anak.

Tantangan yang dihadapi guru dan orangtua Dalam membangun komunikasi yang baik antara guru dan orangtua yaitu ibu Is mengatakan adalah kunci keberhasilan pendidikan anak. Cara mengatasi tantangannya yakni : membangun saluran komunikasi yang efektif, pertemuan rutin, komunikasi terbuka, saling memahami.

Kendala yang sering dilakukan guru dan orangtua ibu Is mengatakan bahwa komunikasi yang kurang baik, orangtua terkadang hanya berpedoman pada apa yang disampaikan anak tanpa melakukan konfirmasi dan validasi informasi kepada guru, keterbatasan waktu, beda pendapat serta, keterlibatan orangtua yang kurang yaitu ada orangtua yang tidak dapat hadir dalam pertemuan, karena pekerjaan dan

kurangnya komunikasi. Jadi hasil wawancaranya adalah harus saling supportive dalam menghadapi tantangan kerjasama ini.

b. Keselarasan dalam mendidik anak

Menurut guru kelas umi halimah mengatakan bahwa Keselarasan antara pengajaran di sekolah dan pendidikan di rumah yaitu dapat tercapai melalui komunikasi yang aktif, tujuan yang selaras dan keterlibatan orangtua secara konsisten. Guru yang berperan sebagai fasilitator dan pembimbing akan menciptakan sinergi yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

c. Keterlibatan Orang Tua dalam kegiatan sekolah

Orang tua justru terlibat dalam kegiatan sekolah yang mendukung proses belajar. Hal yang mengungkapkannya yaitu Jelas IYA terlibat, seperti membantu orangtua. Orangtua dapat membantu anak dengan tugas-tugas rumah, membaca bersama, serta menjawab pertanyaan yang muncul saat belajar.

berpartisipasi disekolah. Orangtua dapat berperan aktif dalam kegiatan komite sekolah atau kegiatan orangtua siswa disekolah.

Menurut guru penting dalam pengenalan calistung guru kelas umi halimah mengatakan yaitu bahwa sangat penting karena membuat proses belajar menjadi menarik, efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru melihat kegiatan ini sebagai sarana untuk membangun keterampilan akademik dasar sekaligus mengembangkan aspek motorik, kognitif dan sosial anak. Melalui komunikasi efektif dengan orangtua, pengelolaan kelas yang baik, serta dukungan langsung kepada siswa, guru dapat memastikan bahwa anak - anak mendapatkan fondasi pendidikan yang kuat untuk masa depan mereka.

Guru melibatkan pembelajaran calistung disekolah guru kelas umi halimah mengungkapkan yakni melalui pendekatan kreatif dan interatif yang memanfaatkan permainan, media belajar, teknologi

dan aktivitas kelompok. Dengan cara ini, anak - anak merasa belajar calistung adalah kegiatan yang menyenangkan, relevan dan mudah di pahami. Kegiatan yang dirancang juga membantu anak tidak hanya memahami materi tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan motorik mereka.

Jadi berdasarkan hasil wawancara guru yaitu pendekatan kreatif dan interatif dalam pembelajaran calistung tidak hanya membantu anak – anak memahami materi dengan lebih baik tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan motorik mereka. Penggunaan permainan dan teknologi dalam proses belajar menjadikan pengalamn belajar lebih menarik dan efektif bagi anak – anak usia dini.

d. Kepercayaan Orangtua kepada guru

Menurut pendapat guru kelas umi halimah dalam membangun kepercayaan belajar mengajar yakni guru menunjukkan empati, konsistensi, transparansi dan dedikasi. Hubungan yan dilandasi

oleh kepercayaan akan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Jadi berdasarkan hasil wawancara guru yaitu menunjukkan bahwa keempat elemen ini empati, konsistensi, transparansi, dan dedikasi merupakan fondasi penting dalam membangun kepercayaan di ruang kelas, yang berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran.

Menurut guru kelas umi rada mengatakan yaitu Pendapat orangtua tentang cara guru mengajarkan calistung kepada anak yakni ibu Is berharap pembelajaran calistung tidak membosankan dan menyenangkan bagi anak dan bisa menggulang materi, serta orangtua ingin aktif dalam proses pembelajaran anak dirumah dan guru berharap mereka dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan masing - masing anak. Terkadang, orangtua membandingkan perkembangan mereka dengan anak lain, tekad yang dihadapi guru yaitu orangtua

memiliki standar yang berbeda serta orangtua memberikan tekanan yang berlebihan dan tidak semua orangtua memahami tahap perkembangan anak.

Jadi berdasarkan hasil wawancara guru dan orangtua ini adalah menyoroti pentingnya komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran calistung, serta perlunya pemahaman yang baik tentang perkembangan anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

e. Pengenalan belajar calistung

Membaca, guru kelas umi rada mengatakan yaitu metode yang digunakan guru mengenalkan calistung kepada anak usia dini adalah menggunakan metode dalam pengenalan calistung bisa dengan kartu huruf dan buku cerita atau dengan bermain dan belajar, buku gambar dan poster, alat tulis. Guru menggunakan benda nyata untuk mengajarkan konsep berhitung, seperti menghitung buah, balok atau mainan. Seberapa sering kegiatan calistung

diperkenalkan kepada anak disekolah menurut umi rada adalah setiap 2 - 3 kali seminggu atau sekitar 15 - 30 menit persesi, setiap harinya .

Menulis ,guru kelas umi rada menunjukkan menjaga motivasi anak dalam belajar calistung yaitu guru membuat pembelajaran yang menyenangkan, guru memastikan materi calistung yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Jika terlalu sulit, anak bisa frustrasi dan jika terlalu mudah, mereka bisa bosan. Dan memberikan pujian atau penghargaan kepada anak, guru memberikan anak kebebasan memilih aktivitas, misalnya memilih huruf atau angka favorit untuk dipelajari. Guru memastikan suasana kelas mendukung, tanpa tekanan atau rasa takut serta, memberikan anak waktu istirahat yang cukup diantara sesi pembelajaran.

Menurut guru kelas umi halimah mengatakan guru menggunakan media atau alat bantu dalam pengajaran calistung adalah guru memanfaatkan

berbagai media pembelajaran, baik yang sederhana maupun digital, untuk membantu anak-anak PAUD belajar calistung. Media tersebut termasuk gambar, puzzle dan banyak guru menggunakan metode bermain sambil belajar. Penggunaan media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi calistung.

Jadi hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media dan alat bantu dalam pengajaran calistung sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Guru berusaha untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Berhitung, menurut ibu In Cara orangtua dalam mengenal calistung kepada anak dirumah yakni ciptakan lingkungan yang mendukung seperti, gunakan alat belajar yang menarik, seperti buku

bergambar, kartu warna warni atau permainan interaktif, gunakan metode bermain seperti tunjukkan huruf- huruf saat membaca serta, menulis berikan aktivitas menggambar dan menulis huruf dengan alat seperti pensil warna, crayon atau spidol di papan tulis dan berhitung ajak anak bermain menghitung benda disekitar, seperti mainan, buah atau sendok. Berikan tantangan kecil kepada anak, sesuaikan dengan minat kemampuan anak, bersabar dan konsisten, beri dukungan atau pujian kepada anak.

Jadi hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengenalkan calistung kepada anak di rumah dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan alat bantu yang menarik, menerapkan metode bermain, serta memberikan dukungan emosional yang konsisten. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak dalam memahami calistung tetapi juga

menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan positif.

Menurut umi rada tantangan dalam pengenalan calistung kepada anak usia dini adalah kombinasi antara kesiapan anak, pendekatan pembelajaran dan dukungan dari lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara guru, orantua dan sekolah , proses belajar calistung dapat menjadi pengalaman yang positif dan menyenangkan bagi anak. Jadi hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan dalam pengenalan calistung kepada anak usia dini melibatkan kesiapan individu anak, metode pengajaran yang digunakan, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan sekolah, proses belajar calistung dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

f. Bentuk Kerjasama pada pengenalan calistung

1) Kegiatan bersama dalam pembelajaran

Menurut ibu In kegiatan bersama dalam pembelajaran yaitu adakah kegiatan bersama guru dan orangtua untuk mendukung calistung anak yaitu ada, guru dan orangtua bekerja sama mengajak anak menulis dan menggambar cerita sederhana. Orangtua membantu dirumah, dan hasilnya dapat dipajangkan dikelas. Guru dan orang tua bertemu untuk membahas perkembangan calistung anak. Guru dapat memberikan masukan tentang apa yang bisa dilakukan dirumah, atau bisa melakukan les " baca tulis hitung". Jadi hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan bersama guru dan orang tua dalam mendukung calistung anak sangat efektif. Partisipasi aktif orang tua, koordinasi yang baik antara guru dan orang tua, serta les tambahan "baca tulis hitung" dapat membantu meningkatkan kemampuan calistung anak. Dengan sinergi yang kuat antara guru dan orang tua, anak dapat

merasakan dukungan yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik yang baik.

Menurut ibu Is peran orangtua dalam mendampingi anak belajar calistung berfungsi sebagai pendidik pertama bagi anak, Mereka bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan langsung dalam proses belajar ini termasuk membantu anak memahami materi pelajaran, memberikan penjelasan ketika anak mengalami kesulitan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, peran orangtua dalam mendampingi anak belajar calistung sangatlah multifaset dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan akademik anak.

Dengan menjadi pendidik, motivator, pengawas dan fasilitator yang baik, orangtua dapat membantu menciptakan fondasi pendidikan yang kuat bagi anak - anak mereka. Jadi hasil wawancara menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar calistung sangatlah

berpengaruh besar terhadap keberhasilan akademik anak. Dengan menjadi pendidik, motivator, pengawas, dan fasilitator yang baik, orang tua dapat membantu menciptakan fondasi pendidikan yang kuat bagi anak-anak mereka.

Menurut ibu In mengatakan Orangtua dan guru memonitor perkembangan anak dalam calistung adalah mengontrol perkembangan anak dalam calistung yakni perhatikan aktivitas anak harian anak misalnya dalam membaca buku, menukis nama, menghitung benda disekitar, berikan kepada anak latihan rutin membaca, menulis dan berhitung tersebut, diskusi kepada guru tentang perkembangan anak dikelas.

Gunakan pedoman perkembangan usia untuk calistung sebagai patokan, misalnya usia 4-5 tahun mulai mengenal huruf dan angka. Usia 6 tahun mampu membaca kata sederhana dan menghitung angka dasar. Jika perkembangan anak sesuai target itu

menunjukkan mereka berada di jalur yang benar. Jadi hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memonitor perkembangan calistung anak. Dengan memperhatikan aktivitas harian, memberikan latihan rutin, berdiskusi tentang kemajuan di kelas, serta menggunakan pedoman perkembangan usia sebagai acuan, mereka dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik yang baik dalam calistung.

Menurut ibu Is mengatakan Kerjasama guru dan orangtua dalam pengaruh keberhasilan anak dalam mengenal calistung yaitu sangat penting karena guru dan orangtua ingin yang terbaik untuk anaknya, anak lebih cepat memahami dan menguasai, anak memiliki motivasi yang lebih tinggi dan hambatan belajar dapat diatasi lebih awal, anak mengembangkan rasa percaya diri yang kuat dalam keterampilannya. Tetapi juga membangun pondasi yang kuat untuk proses belajar

mereka dimasa depan. Kolaborasi yang harmonis menciptakan ekosistem belajar yang mendukung, baik secara akademik maupun emosional.

Jadi hasil wawancara dengan Ibu Is menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam mengenal calistung. Dengan dukungan bersama, anak dapat belajar dengan lebih cepat, memiliki motivasi tinggi, serta mengatasi hambatan belajar dengan lebih efektif, sekaligus membangun kepercayaan diri dan fondasi pendidikan yang kuat untuk masa depan mereka. 11

Jadi hasil penelitian keseluruhan diatas dapat disimpulkan yaitu bahwa peran kerjasama guru dan orangtua dalam pembelajaran calistung dapat meningkatkan hasil belajar anak. Kerja sama ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: komunikasi terbuka antara guru dan orang tua, memberikan motivasi kepada anak, membantu anak dalam kegiatan

disekolah, membangun rasa saling percaya, memberikan teladan positif. Untuk meningkatkan kemampuan calistung anak, orantua dapat memberikan motivasi berupa: pujian, hadiah, kompetisi, dan menyesuaikan lingkungan. Berikut adalah hasil penelitian mengenai calistung anak usia dini: penelitian mengenai dampak positif dan negatif calistung pada anak usia dini menunjukkan bahwa calistung dapat membantu anak mengikuti pembelajaran dengan lebih cepat dan mudah. Namun, calistung juga dapat membuat anak stres, gadu, dan mengalami gangguan psikis anak, calistung merupakan kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi untuk anak-anak di prasekolah dan sekolah dasar. Calistung dapat diberikan kepada anak dengan melihat kemampuan dan minat anak.

Contohnya cara memperkenalkan calistung pada anak usia dini adalah dengan bermain sambil belajar (bermain drama dengan menggunakan pakaian

aksesoris, nyanyian. Dan tarian menyusun huruf), menggunakan media visual seperti menggunakan buku bergambar dan menggunakan alat untuk memperkenalkan huruf, angka dan kata, serta bercerita adalah membacakan buku pendek ke anak dan mengajak anak untuk menceritakan ulang apa yang sudah dibaca. Calistung merupakan awal edukasi yang penting untuk perkembangan anak, selai itu calistung juga bisa diajarkan dengan mengenalkan abjad melalui lagu-lagu interatif dan mengenalkan nama-nama berbagai benda, mengajarkan berhitung dengan menggunakan simbol.

### **C. Pembahasan**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari paparan data sebelumnya. Dimana data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk penyajian data agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari hasil penelitian akan dibahas mengenai hal berikut, a) Peran

kerja sama guru dan orang tua dalam memperkenalkan belajar calistung anak usia dini 5-6 tahun di taman kanak - kanak bunayya darul amal desa tunggang, b) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam memperkenalkan belajar calistung anak usia dini 5-6 tahun di taman kanak-kanak bunayya darul amal Desa Tunggang.

**a. Peran kerja sama guru dan orang tua dalam memperkenalkan belajar calistung anak usia dini 5-6 tahun di Taman Kanak - Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang**

Berdasarkan teori peran guru merupakan guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan interatif. Melalui metode bermain, guru dapat memperkenalkan konsep dasar calistung dengan cara yang menarik bagi anak. Dalam pengelola kelas guru memberikan dukungan perhatian individual kepada setiap anak, serta menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi dan partisipasi aktif. Guru

berperan sebagai motivator, memberikan dorongan kepada anak untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan calistung mereka.

Guru sebagai contoh bagi anak dalam membaca, menulis dan berhitung. Guru melakukan penilaian terhadap perkembangan anak dan memberikan umpan balik. Penting bagi guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.

Disisi lain peran orang tua adalah sebagai pedamping utama dalam proses pembelajaran dirumah dan orangtua harus mengatur waktu dan tempat belajar yang nyaman bagi anak, serta menyediakan sumber daya seperti buku dan alat tulis. Orangtua juga motivator serta, dorongan positif kepada anak untuk belajar calistung, termasuk memberikan pujian dan hadiah ketika anak berhasil mencapai target. Orang menciptakan lingkungan yang kaya akan stimulasi belajar, seperti membaca buku cerita bersama atau bermain permainan angka.

Pendidikan pertama dimulai melalui keluarga. Semakin besar peran keluarga dalam pendidikan anak maka semakin besar kemungkinan mereka memperoleh pendidikan yang bermutu. Memberikan motivasi kepada anak dalam belajar dapat meningkatkan kemampuan anak. Motivasi yang diberikan orangtua dapat meningkatkan semangat belajar membaca, menulis dan berhitung anak di pendidikan lebih lanjut. Selain memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada anak, orangtua juga memberikan cara dan strategi dalam memotivasi anak yang tepat bagi anak - anak mereka.

Orang tua membantu memberikan motivasi kepada anak ketika belajar di rumah. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan peran orangtua dalam memotivasi anak dalam mengenal membaca, menulis dan berhitung.

Membaca adalah proses mendapatkan informasi dari teks tertulis. Keterampilan membaca yang baik akan membantu anak memahami materi pelajaran,

meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan imajinasi, menulis merupakan cara untuk mengekspresikan ide dan pikiran. Melalui menulis, anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan kreativitas. Berhitung yaitu dasar dari matematika, ketrampilan berhitung yang baik akan membantu anak dalam menyelesaikan masalah sehari hari, memahami konsep - konsep matematika yang lebih kompleks dan mengembangkan kemampuan berpikir logis.

Pada proses belajar dan mengajar pada pelajaran tematik hitung pengelolaan kelas sangat diperhatikan, seperti yang telah peneliti lakukan pada penelitian di Taman Kanak - Kanak Bunayya Darul Amal adanya anak yang memerlukan mendalam dalam calistung di kelas reguler menjadi perhatian lebih bagi guru dalam pengelolaan kelas, agar proses pembelajaran tidak terhambat dan terganggu. Seperti dalam pengelolaan ruang belajar, ruang kelas harus didesain sedemikian rupa

sehingga tercipta kondisi kelas yang nyaman, menyenangkan dan memunculkan semangat serta antusias anak untuk belajar dengan baik. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Suyanto dan Asep Djihad ruang belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, lazimnya berbentuk ruangan kelas.

Kesiapan orang tua dalam pembelajaran calistung yaitu Sebelum memulai, penting untuk mempersiapkan orang tua dalam membantu anak belajar calistung. Orang tua harus memahami konsep dasar calistung dan bagaimana mereka dapat membantu anak di rumah. Hal ini tercermin dalam sebuah penelitian yang menekankan pentingnya persiapan orang tua dalam pembelajaran calistung anak usia pra-sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh orang tua, seperti memahami kematangan usia dan latar belakang pendidikan masing-masing, sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan calistung anak.

Manfaat kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendidik anak usia dini. Guru dan orang tua memiliki peran yang berbeda tapi saling melengkapi. Mereka dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Contohnya, guru dapat memberikan instruksi yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh anak, sedangkan orang tua dapat membantu anak menerapkannya di rumah. Kerja sama ini juga membantu menghindari kesalahan dalam mendidik anak usia dini dan memberikan pelayanan terbaik bagi anak.

Orang tua memiliki kontribusi besar dalam perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan calistung. Mereka dapat memberikan literasi dini melalui kegiatan membaca buku cerita bersama, melakukan komunikasi dua arah dengan anak, bernyanyi bersama, dan bercerita kepada anak. Partisipasi orang tua dalam mendidik anak juga membantu peningkatan kemampuan akademik dan kognitif anak. Selain itu, orang tua yang

berpartisipasi dalam mendidik anak juga dapat menjadi guru bagi anak saat di rumah dan menerapkan teknik serta metode pengajaran yang positif bagi pendidikan anak.

Home visit merupakan salah satu bentuk sinergi atau kerja sama antara guru dan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan kunjungan ke rumah siswa, guru dapat memahami tingkat perkembangan dan kendala yang dihadapi oleh anak ketika proses belajar. Hal ini membantu guru dan orang tua untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mencari solusi atas gangguan perkembangan pada anak yang tidak bisa diatasi baik oleh guru maupun orang tua.

**b. Faktor -faktor yang mendukung dan menghambat kerjasam guru dan orangtua dalam memperkenalkan belajar calistung anak usia dini 5-6 tahun di Taman Kanak - Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang**

Faktor pendukung kerjasama yaitu ketika guru maupun orangtua menyadari betapa pentingnya pendidikan sejak dini, terutama dalam penguasaan

keterampilan dasar seperti calistung, maka motivasi untuk bekerja sama akan semakin besar. Saluran komunikasi yang terbuka dan lancar antara guru dan orang tua akan memudahkan dalam berbagi informasi tentang perkembangan anak, kesulitan yang dihadapi, serta rencana pembelajaran. Adanya rasa saling percaya antara guru dan orangtua akan menciptakan suasana yang nyaman untuk berkolaborasi, adanya program sekolah yang melibatkan orangtua secara aktif, lingkungan sekolah yang mendukung kerjasama guru dan orangtua.

Baik guru maupun orang tua memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin memberikan yang terbaik bagi anak. Komitmen ini menciptakan motivasi untuk bekerja sama dalam mendukung proses belajar calistung, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah, seperti membantu anak membaca dan menulis, sangat mendukung proses pembelajaran. Orang tua yang aktif berpartisipasi dapat memberikan dukungan tambahan yang diperlukan anak.

Kegiatan kunjungan ke rumah oleh guru dapat mempererat hubungan antara orang tua dan guru, serta memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kondisi dan kebutuhan anak. Hal ini memungkinkan guru untuk mengetahui situasi belajar anak di rumah. Mengadakan pelatihan atau pertemuan bagi orang tua tentang cara mendukung pembelajaran calistung di rumah dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membantu anak belajar.

Faktor penghambat kerjasama ini merupakan kurangnya waktu orangtua banyak memiliki kesibukan kerja sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan anak, baik dirumah maupun disekolah dan pemahaman terbatas ada beberapa orang tua mungkin tidak memahami pentingnya kerjasama dengan guru dalam proses belajar anak.

Mereka sering kali mengharapkan guru untuk menyelesaikan semua masalah belajar tanpa berkontribusi secara aktif, serta komunikasi keduanya kurang baik tidak

berjalan dengan baik, informasi mengenai perkembangan anak tidak dapat disampaikan dengan efektif, sehingga menghambat kerjasama. Beberapa orangtua mungkin memiliki pandangan ketidakpercayaan terhadap pendidikan formal dan kurang percaya bahwa keterlibatan mereka dapat berdampak positif pada kemampuan calistung anak.

Bagi orangtua yang tinggal jauh dari sekolah, keterlibatan dalam kegiatan sekolah mungkin menjadi lebih sulit. Kurangnya dukungan dari sekolah, jika sekolah tidak menyediakan fasilitas atau program yang mendukung kerjasama guru dan orang tua, maka upaya untuk menjalin kerjasama akan terhambat.